

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU MELODI PADA MATERI CERPEN SISWA SMALB

¹Rananda Arumdapta, ²Wika Soviana Devi

Universitas Muhammadiyah Jakarta

ranandaarum@gmail.com, wikasoviana@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media audiobook pada materi cerpen bagi siswa Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) serta menguji tingkat kelayakan dan kepraktisannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk yang dikembangkan berupa buku melodi (*audiobook*) materi cerpen yang memuat pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, jenis-jenis cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, serta contoh cerpen yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila. Subjek penelitian meliputi ahli materi, ahli media, dan siswa SMALB sebagai pengguna. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi ahli dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku melodi berada pada kategori sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Selain itu, hasil uji coba menunjukkan bahwa media buku melodi praktis digunakan dan membantu siswa SMALB dalam memahami materi cerpen secara lebih optimal melalui media audio. Dengan demikian, media buku melodi yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa SMALB.

Kata kunci: Pengembangan, SMALB, cerpen

ABSTRACT

This study aims to develop audiobook media on short story material for students of Special Needs High Schools (SMALB) and to test its feasibility and practicality in learning Indonesian. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The product developed is a melody book (audiobook) on short story material that contains the definition of short stories, characteristics of short stories, types of short stories, intrinsic and extrinsic elements of short stories, as well as examples of short stories integrated with Pancasila values. The research subjects included material experts, media experts, and SMALB students as users. Data collection techniques used expert validation sheets and student response questionnaires. The results of the study showed that the melody book media was in the very feasible category based on the assessment of material experts and media experts. In addition, the trial results showed that the melody book media was practical to use and helped SMALB students in understanding short story material more optimally through audio media. Thus, the developed melody book media can be used as an alternative Indonesian language learning media for SMALB students.

Keywords: *development, SMALB, short story*

PENDAHULUAN

Komunikasi dan teknologi telah berkembang begitu cepat sehingga merupakan hasil ciptaan manusia. Akibatnya, hal ini mungkin mengharuskan siswa untuk memenuhi tujuan pendidikan mereka untuk mengembangkan diri. Pengembangan bangsa yang membutuhkan bantuan untuk meningkatkan proses pendidikan, adalah satu-satunya hal yang penting dalam kehidupan. Dengan berfokus pada pengembangan kepribadian siswa dan perolehan informasi dan kemampuan praktis, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan potensi mereka. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi berdampak pada sumber daya manusia masa depan bangsa yang harus dikembangkan untuk mendukung dan menyukseskan pembangunan nasional. Negara yang gemar membaca, belajar, berkarya, berkreasi, dan berprestasi adalah bangsa yang hebat. Mempelajari bahasa Indonesia dapat membuktikan hal tersebut. Membaca buku dapat memberikan informasi, definisi, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan fakta yang dapat membantu mempelajari bahasa Indonesia.

Penggunaan media dalam pembelajaran pada era ini dinilai sangat penting, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, baik peserta didik normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus, seperti tunanetra, dapat memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No.8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, menyatakan bahwa “Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya harus menyediakan fasilitas yang mendukung bagi penyandang disabilitas, seperti aksesibilitas bangunan, alat bantu, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.”

Menurut penjelasan tersebut, peserta didik penyandang disabilitas berhak memperoleh sumber daya pendidikan yang sama dengan peserta didik lainnya. Sedangkan pada kenyataannya banyaknya sekolah pada saat ini yang memiliki peserta didik berkebutuhan khusus, masih belum menyediakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media yang diperuntukan oleh peserta didik yang mempunyai keterbatasan dapat membantu meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.

Sekolah SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta adalah salah satu sekolah khusus penyandang tunanetra di kota Jakarta. Data awal yang didapat oleh penulis berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia diketahui tidak semua mata pelajaran menggunakan media khusus, terutama dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 dikatakan peserta didik penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dalam pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, adanya teknologi yang memadai bagi peserta didik disabilitas sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Banyaknya jumlah penyandang disabilitas, khususnya tunanetra, cukup banyak, namun hal ini tidak selalu menjamin bahwa mereka memiliki akses terhadap sarana dan kesempatan pendidikan yang memadai. Fokus utama dari topik kajian ini adalah kurangnya media yang tepat yang dimiliki oleh sekolah, khususnya guru mata pelajaran, untuk membantu pembelajaran bagi para tunanetra. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik berkebutuhan khusus dapat memahami materi dengan lebih efektif. Menurut Setiawati, (2023: 38) menyatakan bahwa anak tunanetra harus memaksimalkan indra peraba dan pendengarannya untuk mengimbangi hilangnya indra penglihatannya.

Selain itu, mempelajari bahasa Indonesia menghadirkan hambatan tersendiri bagi mereka yang memiliki keterbatasan, khususnya anak tunanetra. Diperlukan media untuk membantu siswa tunanetra memahami pelajaran yang dimaksud karena bahasa Indonesia cenderung menjadi topik yang membutuhkan banyak penalaran dan pengetahuan. Sementara itu, tantangan yang dihadapi siswa ketika belajar bahasa Indonesia adalah banyaknya materi yang membutuhkan peran visual aktif agar dapat diterima, seperti materi cerita pendek, yang membutuhkan penggunaan media yang dapat membantu menggantikan fungsi visual tersebut. Media pembelajaran dapat memicu minat dan keinginan baru selama proses belajar mengajar, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa penggunaan media bagi peserta didik disabilitas memegang pengaruh yang sangat penting. Terlaksananya dengan baik proses pembelajaran pada siswa disabilitas disebabkan oleh media yang digunakan.

Namun, tidak semua media cocok digunakan untuk peserta didik disabilitas, maka dipilihnya media yang memang dinilai sesuai untuk peserta didik dan materi yang akan dipelajari. Kelebihan dari media yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dapat dijadikan media pembelajaran yang digunakan secara offline dan dapat disimpan oleh perangkat peserta didik masing-masing. Sehingga peserta didik dapat mengakses audiobook ini kapanpun dan dimanapun saat mereka inginkan.

Menurut Hardiman yang dikutip oleh Indriastuti (2015: 42), anak tunanetra akan lebih mengandalkan indera peraba (taktual), pendengaran (auditif), dan indera lainnya yang masih berfungsi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan bahan ajar yang dapat memaksimalkan indera yang dimiliki anak tunanetra dan membantu guru dalam menyampaikan materi cerita pendek kepada peserta didik tunanetra.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk menyediakan materi pembelajaran yang dapat membantu pengajar dan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia secara nyata dan menarik, daripada hanya mengandalkan buku teks. *Audiobook* yang berisi cerita pendek merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan pemahaman saat mereka mempelajari bahasa Indonesia. Melalui *audiobook*, siswa dapat mendengarkan intonasi, pelafalan, dan ekspresi dalam membaca cerita, sehingga keterampilan menyimak dan berbahasa mereka dapat berkembang secara lebih alami dan kontekstual. Selain itu, penggunaan media audio ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan tujuan pembelajaran, peserta didik kelas XI diharapkan mampu memahami dan menginterpretasikan instruksi agar mampu menghasilkan ide kreatifitas yang dapat diungkapkan secara lisan maupun tertulis. Kemampuan peserta didik mengolah kembali teks petunjuk/instruksi, teks cerita pendek, teks puisi dasar, dan naskah drama merupakan salah satu tujuan pembelajaran dalam materi cerita pendek kelas XI. Selain itu, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita pendek, teks puisi, dan teks petunjuk/instruksi dasar yang dapat membantu siswa menulis cerita pendek dengan lebih mudah. Selain itu, agar peserta didik dapat mempelajari atau mengenalkan cerita pendek sekaligus mengembangkan pengetahuan, kemampuan,

dan sikapnya, bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran. Agar tujuan tersebut tercapai, peserta didik harus menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat penguasaan mereka saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pemilihan model ADDIE didasarkan pada alur pengembangan yang sistematis dan sesuai untuk menghasilkan produk media pembelajaran. Metode ini bertujuan menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji tingkat kelayakan dan kepraktisan produk tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil validasi dan angket, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji saran dan masukan dari validator serta respon siswa.

Subjek penelitian terdiri atas ahli materi, ahli media, dan siswa Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Ahli materi berperan dalam menilai kesesuaian isi materi cerpen dengan kompetensi pembelajaran, sedangkan ahli media menilai aspek tampilan dan kualitas audio audiobook. Siswa SMALB menjadi subjek uji coba untuk mengetahui kepraktisan dan respon terhadap penggunaan media. Objek penelitian ini adalah media pembelajaran audiobook pada materi cerpen. Data dikumpulkan melalui lembar validasi dan angket respon siswa. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif menggunakan persentase kelayakan, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk mendukung hasil kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran buku melodi pada materi cerpen untuk siswa Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Media audiobook yang dikembangkan memuat materi pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, jenis-jenis cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, serta contoh cerpen yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila. Buku melodi disusun dengan bahasa yang

seederhana dan komunikatif, disesuaikan dengan karakteristik siswa SMALB, serta dilengkapi dengan intonasi, jeda, dan penekanan yang jelas untuk memudahkan pemahaman.

Validasi ahli materi dilakukan untuk menilai kelayakan isi buku melodi yang meliputi aspek kesesuaian materi dengan kompetensi pembelajaran, keakuratan konsep cerpen, keterpaduan penyajian, kebahasaan, serta integrasi nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, media buku melodi memperoleh kategori sangat layak. Ahli materi menyatakan bahwa materi cerpen yang disajikan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami oleh siswa SMALB. Selain itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam materi dan contoh cerpen dinilai relevan dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Validasi ahli media dilakukan untuk menilai aspek teknis dan tampilan media audiobook, meliputi kualitas suara, kejelasan artikulasi narator, penggunaan musik latar, serta format file audio. Hasil validasi menunjukkan bahwa media buku melodi berada pada kategori sangat layak. Ahli media menilai bahwa kualitas audio cukup jernih, tempo penyampaian sesuai dengan kemampuan siswa SMALB, serta penggunaan musik latar tidak mengganggu penyampaian materi. Meskipun demikian, ahli media memberikan beberapa saran perbaikan, seperti penyesuaian volume musik latar dan penambahan jeda pada bagian tertentu, yang kemudian dijadikan dasar untuk revisi produk.

Berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi dan ahli media, dilakukan revisi terhadap media buku melodi. Revisi meliputi penyederhanaan bahasa pada beberapa bagian materi, penambahan penekanan pada konsep penting cerpen, serta perbaikan kualitas audio, khususnya pada pengaturan volume dan jeda antarsegmen. Setelah dilakukan revisi, media audiobook dinyatakan siap untuk diuji cobakan kepada siswa SMALB.

Uji coba terbatas dilakukan pada siswa SMALB untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan respon pengguna terhadap media buku melodi. Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media buku melodi. Siswa menyatakan bahwa media buku melodi mudah digunakan, menarik, dan membantu mereka memahami materi cerpen dengan

lebih baik. Selain itu, siswa juga mampu mengidentifikasi unsur-unsur cerpen serta memahami nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam contoh cerpen yang diperdengarkan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran audiobook pada materi cerpen bagi siswa Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) serta menilai tingkat kelayakan dan kepraktisan penggunaannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses pengembangan media dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Media buku melodi yang dihasilkan memuat materi cerpen secara komprehensif, meliputi pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen, jenis-jenis cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, serta contoh cerpen yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila.

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media buku melodi yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, kebahasaan, penyajian, dan kualitas audio. Materi disajikan secara runtut dan mudah dipahami, sedangkan kualitas audio dinilai jelas dan sesuai dengan karakteristik siswa SMALB yang membutuhkan media pembelajaran berbasis pendengaran. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam materi dan contoh cerpen juga dinilai relevan dan mampu menanamkan nilai karakter kepada peserta didik.

Hasil uji coba terbatas kepada siswa SMALB menunjukkan bahwa media buku melodi memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi. Siswa menunjukkan ketertarikan dan kemudahan dalam menggunakan media, serta mampu memahami materi cerpen dengan lebih baik melalui penyajian audio yang sistematis dan komunikatif. Media buku melodi juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan inklusif, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audiobook pada materi cerpen layak dan praktis digunakan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMALB. Media ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi cerpen, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran sastra. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media buku melodi pada materi lain serta menguji efektivitasnya pada skala yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SMALB yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan bantuan selama proses pengembangan dan uji coba media audiobook. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para ahli materi dan ahli media atas saran dan masukan yang konstruktif demi penyempurnaan produk yang dikembangkan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. (2020). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran (Vol. 2)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Cahyadi, Arofah Hari. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. Halaqa: *Islamic Education Journal*. 13(1)
- Indriastuti, F. (2015). Pengembangan Buku Audio Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Disleksia. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2).
- Mahardika, I Gusti Ngurah Agung Wijaya. (2017). Audiobook Sebagai Media Alternatif dalam Revitalisasi Masatua Bali. *Kalangan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*. 4 (2).

Rasyid, Isran., & Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. Jurnal. Axiom. 7(1).

Reni Setiawati. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Podcast Untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia KD Cerpen Pada Siswa Tunanetra Kelas VII SMPLB SLB Negeri Salatiga. Jurnal UNS.

Tarigan, H. G. (2016). Model-model pembelajaran dan pengembangannya. Bandung: Angkasa.